**PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BUKITTINGGI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Tegar Adrian

Email : tegaradrian0328@yahoo.com

Pembimbing : **Abdul Sadad, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi , Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The proliferation of new tourist attractions outside the city of Bukittinggi, of course, will have an effect on tourism in the City of Bukittinggi, both from the domain of visits and revenue. With the development of tourism that does not change, many tourists are likely to get bored with tourist attractions that just like that every year that may be able to reduce revenue in the city of Bukittinggi. Being aware of this requires a new development to attract the interest of tourists to travel to the city of Bukittinggi.

This research is conducted to find out how the development of tourism conducted by the Department of Tourism Youth and Sports City of Bukittinggi to increase the original income area in the tourism sector and to determine what factors affect the development of tourism in increasing local revenue. According to the theory there are several kinds of analysis used for the development of tourism is planning (planning), organizing (organizing), actuating (movement), and Controlling (supervision). This research uses descriptive qualitative method that is analysis which try to give detailed description based on reality found in field.

The results of this study indicate that the development of tourism Bukittinggi city affect the increase in local revenue. The tourism office of youth and sports of Bukittinggi city has made several improvements in the places of tourism objects in Bukittinggi, Kinantan Culture Park and Park Panorama Lobang Japan. However, the development has not been smooth, due to lack of budget from the government to do the development. So the development is not done thoroughly, due to lack of budget from the government.

Keywords : Tourism Development, locally-generated revenue

PENDAHULUAN

Pariwisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat di katakan bahwa wisata merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Kebutuhan manusia salah satunya adalah kawasan objek wisata.

Objek wisata sangat memungkinkan manusia agar dapat menetralkan segala pikiran beban pikiran yang ada. Dalam perspektif ekonomi, kedudukan kawasan pariwisata ini sangat penting karena memberikan kontribusi signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi wisata dari kunjungan wisatawan yang selalu meningkat. Jika potensi ini dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah, akan mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang pencapaian pembangunan daerah, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pembangunan daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang didasarkan pada undang-undang (UU) Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan landasan bagi pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya.

Masalah yang sangat penting di daerah otonom adalah masalah keuangan yang menjadi sumber hidup bagi daerah, bahkan yang menjadi salah satu dasar utama dalam mempertimbangkan dibentuknya suatu wilayah Negara menjadi daerah otonom, karena otonomi tanpa ditunjang kemampuan keuangan

daerah berakibat kepada lemahnya instrument di daerah untuk mengembangkan pembangunan daerah. Makin besar jumlah uang yang tersedia, makin banyak pula kemungkinan kegiatan atau pekerjaan yang dapat dilaksanakan. Demikian juga semakin baik pengelolaannya semakin bardayaguna pemakaian uang tersebut.

Sebagai wujud dalam pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab, diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber keuangannya sendiri, yang didukung oleh perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta antara Provinsi dan Kabupaten/Kota yang merupakan prasyarat dalam sistem Pemerintah Daerah.

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan dan transportasi.

Pengembangan pariwisata juga dijelaskan dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 dalam melaksanakan pariwisata kota Bukittinggi. Sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dicapai suatu daerah mencerminkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam pencapaian tingkat

kemakmuran. Semakin tinggi pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin tinggi pula kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya yang telah dimiliki. Di Indonesia terdapat banyak daerah yang memiliki kekayaan alam yang berpotensi, kekayaan alam tersebut dapat dikembangkan dan menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi daerah yang bersangkutan, salah satu sektor kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai penyumbang dan untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu devisa bagi sebuah negara setelah minyak dan gas, tidak terkecuali juga bagi daerah-daerah yang memiliki potensi alam yang menonjol yang dapat dijadikan sebagai daerah objek wisata. Keanekaragaman budaya dan kesenian telah dikenal masyarakat dunia, termasuk keterbukaan dan keramahan masyarakat, serta kekayaan kuliner dipercaya memberi andil besar bagi tumbuhnya minat masyarakat Indonesia maupun warga negara lain untuk datang berkunjung ke suatu daerah objek wisata tersebut.

Selain dari potensi alam dan budaya, keberadaan infrastruktur aksesibilitas udara dan laut yang memadai mampu menjadi pendukung pengembangan daerah sebagai destinasi wisata Indonesia. Sarana dan prasarana kepariwisataan juga perlu mengalami peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan yang memadai. Namun demikian pengembangan kepariwisataan daerah selanjutnya dikembangkan dengan tetap mengacu kepada paradigma baru pembangunan kepariwisataan. .

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Pariwisata Kota

Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD)". Alasan peneliti melakukan penelitian dengan tema tersebut karena pada saat sekarang ini khususnya dikota atau kabupaten yang ada di Sumatera Barat banyak atau menjamurnya tempat-tempat wisata baru yang lebih menarik para wisatawan, yang tentunya akan memberikan efek terhadap pariwisata yang ada di kota Bukittinggi, baik itu dari domain kunjungan maupun dari sisi pendapatan. Selain itu Kota Bukittinggi dikenal dari dulunya sebagai *Image* Kota wisata yang tidak akan begitu saja melepaskan status Kota wisata ke daerah lain khususnya Kota atau kabupaten yang terdapat di Sumatera Barat.

Berdasarkan dari uraian yang dituangkan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?"
2. faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah?"
- 3.

KONSEP TEORI

1. Defenisi Organisasi

Organisasi merupakan sistem yang terdiri dari aneka macam element atau sub sistem, di antara mana sub sistem manusia merupakan sub sistem terpenting dan dimana terlihat bahwa masing-masing merupakan sub sistem yang paling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang

bersangkutan. Menurut **Winardi (2006:61)**. Organisasi dibentuk oleh manusia untuk memenuhi aneka macam kebutuhan seperti politik, ekonomi, intelektual, dan lain-lain sebagainya.

Sutarto (2006: 61) mengemukakan organisasi adalah kelompok yang sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang terlihat didalamnya, baik yang bersifat kebendaan maupun yang bersifat kerohanian. Segala kebutuhan tersebut dapat tercapai apabila organisasinya sehat dan produktif, dimana setiap elemen yang berada dalam organisasi tersebut paham akan peran hak dan kewajiban mereka masing-masing oleh karena itu sangat diperlukan adanya kesadaran setiap elemen yang sudah didalam organisasi tentang perlu dan pentingnya menguasai azas-azas organisasi dalam praktek. Azas organisasi yang dimaksud adalah perumusan tujuan dengan jelas, departementisasi dan pembagian kerja, koordinasi, pelimpahan wewenang, kesatuan pemerintah dan keberlangsungannya.

2. Pengembangan Organisasi

Pengembangan Organisasi (PO) merupakan cara pendekatan terhadap perubahan yang berjangka panjang dan lebih luas ruang lingkungannya dengan tujuan untuk menggerakkan seluruh organisasi ke arah tingkat fungsional yang lebih tinggi. (Indrawijaya, 1989:203)

3. Teknik Pengembangan Organisasi

Untuk melakukan pengembangan organisasi, maka diperlukan cara-cara atau teknik tertentu. Ada berbagai

teknik yang dirancang para ahli, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta bekerja secara efektif antar individu maupun antar kelompok dalam organisasi. Beberapa teknik yang sering digunakan berikut ini.

- a. *Sensitivity Training*; merupakan teknik pengembangan organisasi yang pertama diperkenalkan dan yang paling sering digunakan. Teknik ini sering disebut juga *T-group* atau *training group*, group disini berarti peserta terdiri atas 6-10 orang, pemimpin kelompok membimbing peserta meningkatkan kepekaan (*sensitivity*) terhadap orang lain, serta keterampilan dalam hubungan antar pribadi.
- b. *Team Building*; adalah pendekatan yang bertujuan memperdalam efektifitas serta kepuasan tiap individu dalam kelompok kerjanya. Teknik *team building* sangat membantu meningkatkan kerjasama dalam tim yang menangani proyek.
- c. *Survey Feedback*; dalam teknik survey ini tiap peserta diminta menjawab kuesioner yang dimaksud untuk mengukur persepsi serta sikap mereka (misalnya persepsi tentang kepuasan kerja dan gaya kepemimpinan mereka). Hasil survey ini diumpukan balikkan pada setiap peserta, termasuk para penyelia dan manajer yang terlibat. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan kuliah atau lokakarya yang mengevaluasi hasil keseluruhan dan mengusulkan perbaikan-perbaikan konstruktif.
- d. *Transaccional Analysis (TA)*; teknik ini berkonsentrasi pada

- gaya komunikasi antar individu. TA dimaksudkan untuk mengurangi kebiasaan komunikasi yang buruk dan menyesatkan. Oleh sebab itu, teknik ini mengajarkan cara penyampaian pesan yang jelas dan bertanggung jawab dengan wajar dan menyenangkan.
- e. *Intergroup Activities*; fokus dalam teknik *intergroup activities* adalah peningkatan hubungan baik antar kelompok. Dimana ketergantungan antar kelompok yang membentuk kesatuan organisasi dapat menimbulkan banyak masalah dalam koordinasi. Karenanya, *intergroup activities* dirancang untuk meningkatkan kerjasama atau pemecahan konflik yang mungkin timbul akibat saling ketergantungan tersebut.
 - f. *Process Consultation*; dalam *process consultation* konsultan pengembangan organisasi mengamati komunikasi, pola pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, kerjasama, dan pemecahan konflik dalam tiap unit organisasi. Kemudian konsultan memberikan umpan balik pada semua pihak yang terlibat tentang proses yang telah diamatinya, serta menganjurkan tindakan koreksi.
 - g. *Third-part Peacemaking*; dalam menerapkan teknik ini, konsultan pengembangan organisasi berperan sebagai pihak ketiga yang memanfaatkan berbagai cara menengahi sengketa, serta berbagai teknik negosiasi untuk memecahkan persoalan atau konflik antar individu dan kelompok.

4. Manajemen

George R Terry dalam bukunya *Principle of management* (1960) yang merumuskan fungsi daripada manajemen yang disingkat dengan POAC :

1. *Planning (perencanaan)*
Menurut jone (perencanaan sebagai suatu proses) bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik atau menguntungkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut farland (perencanaan sebagai fungsi manajemen). Perencanaan adalah fungsi dimana pemimpin kemungkinan menggunakan pengaruh dari pada kewenangan yang dapat mengubah tujuan dan kegiatan di Organisasi.
2. *Organizing (pengorganisasian)*
Gibson (1985:7) mendefenisikan organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan, sementara drucker dalam Nugroho (2002:241) mengungkapkan bahwa akan terbentuknya masyarakat modern yaitu masyarakat organisasi.
3. *Actuating (penggerakan)*
Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras. Untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dari pihak pimpinan atau dapat juga diartikan sebagai usaha untuk mengarahkan anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan

kebijakan yang telah ditetapkan (Terry dalam Dharmawan Setya Salam 2004:20)

4. Controlling (*pengendalian*)

Pengendalian secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manajemen agar pelaksana tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

5. Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata, harus memperhatikan unsur-unsur pokok yang berguna untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Menurut **Gamal Suwanto** dalam bukunya **Dasar-dasar pariwisata (2004)**, ada 5 unsur pokok yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata yang berguna untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Unsur-unsur pokok tersebut terdiri dari :

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana Wisata
4. Tata Laksana (Infrastruktur)
5. Masyarakat (Lingkungan)

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkodiner untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Organisasi manajemen sumber daya manusia adalah merupakan bagian dari organisasi secara keseluruhan. Besar kecilnya organisasi manajemen sumber daya manusia akan tergantung dari besar kecilnya organisasi yang bersangkutan. Oleh sebab itu nama organisasi

manajemen sumber daya manusia itu tiap organisasi berbeda-beda, ada yang menamakan biro, bagian, departemen, seksi dan sebagainya (**Notoadmojo : 2003**).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi.

Informan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini dinilai mampu memberikan informasi yang akurat. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang, adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi.
- b. Wawancara.
- c. Observasi.

Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif, yang diperoleh dari observasi secara langsung pada objek penelitian dan wawancara dengan cara menghubungkan secara kualitatif. Selanjutnya apabila data-data yang diperlukan terkait dengan penelitian terkumpul, peneliti akan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis data tersebut. Peneliti selanjutnya menganalisa deskriptif analisis dengan menggambarkan secara jelas berdasarkan kenyataan dilapangan sehingga diperoleh analisa seobjektif mungkin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Parwisata Pemuda dan Olahraga

Pelaksanaan pengembangan pariwisata Kota Bukittinggi memerlukan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan dapat terpantau dan berjalan lancar. Peran Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi diperlukan dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kota Bukittinggi dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), agar pengembangan dan pengelolaan objek wisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kota Bukittinggi, peneliti memperoleh sejumlah temuan mengenai Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Kota Bukittinggi (studi kawasan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan, Taman Panorama dan Lobang Jepang). Temuan dari hasil penelitian akan peneliti analisa berdasarkan konsep dari George R Terry yang melihat pengembangan pariwisata dari empat aspek yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pergerakan) dan Controlling (pengendalian).

A. Planning

Berdasarkan kutipan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah merencanakan suatu rencana untuk pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara perbaikan sarana dan prasarana destinasi. Sebagai contoh di Taman Marga Satwa Budaya Kinantan telah dilakukan perbaikan toilet, perbaikan sebagian kandang-kandang dan mushala, dan menambah koleksi binatang-binatang untuk kebun binatang budaya kinantan untuk menambah daya tarik wisatawan, dan lainnya yaitu penambahan pakaian-pakaian adat untuk rumah adat di Taman Marga Satwa-Budaya Kinantan.

Dari semua harga yang sudah tetara dalam tarif, pihak Dinas menaikkan harga tarif dari harga sebelumnya, dalam tarif tersebut dinaikan karena setiap tahunnya target yang harus dicapai oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga meningkat, oleh karena itu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga menaikan harga tarif dari harga tarif sebelumnya.

Dan dalam hal perencanaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga melakukan promosi, yang dimaksud dengan prosesi tersebut adalah perkenalan wisata-wisata yang ada di Bukittinggi ke Mancanegara.

Lalu untuk di Taman Panorama Lobang Jepang telah diperbaiki pagar-pagar, toilet dan juga di Taman Panorama Lobang Jepang juga akan ditambahkan spot-spot selfie di berbagai tempat wisata agar pengunjung bisa mengabadikan perjalanan wisatanya di Kota Bukittinggi.

Selanjutnya dalam bidang Olahraga, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga juga melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk mengadakan pertandingan-pertandingan yang dilakukan di lapangan olahraga yang ada di Bukittinggi, contohnya : Lapangan Tenis outdoor yang berada di atas ngarai dan indoor (BERMAWI) yang berada di Gulai Bancah, Lapangan Basket, Lapangan Bola kaki, Lapangan Sporthall, Kolam Renang yang berada di Atas Ngarai Kelurahan Bukit Apit Puhun. lapangan Wirabraja (lapangan kantin) yang ada di jalan Sudirman, dan lapangan Pacu kuda di Bukit Ambacang.

Dari perencanaan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang akan mengadakan pertandingan-pertandingan sesuai bidang Olahraga baik ditingkat nasional maupun Internasional yang sesuai dengan Peraturan Daerah, dinas juga merencanakan pengembangan dalam segi promosi untuk mengenalkan wilayah Sumatera Barat ke mancanegara yaitu dengan salah satu caranya promosi dalam bidang Media Social, Tabel Top yaitu mempertemukan seller yang menjual paket dengan yang akan membeli paket perjalanan wisata, Pameran-pameran seperti yang pernah ada sebelumnya PEDATI (Pesta Budaya, Seni, Pameran, Dagang dan Industri) dan TDS (Tour De Singkarak).

B. Organizing (pengorganisasian)

Hasil pemaparan dalam tahap pengorganisasian maka dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sudah melakukan pengorganisasian yang baik, tetapi kendala dalam Dinas tersebut adalah kekurangan pegawainya yang sesuai dengan keahlian di bidang yang dibutuhkan. Rasionalisasi yaitu Bukittinggi berstatus Moratorium dan anggaran yang minim.

C. Actuating (Pergerakan)

Pergerakan yang dilakukan Kepala Dinas selaku pimpinan sudah melaksanakan tugas dengan baik terhadap pegawainya, rasionalisasinya adalah karena kekurangan anggaran untuk pengembangan menjadikan pengembangan pariwisata menjadi terhambat

D. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dan pergerakan Dinas terhadap pengembangan wisata Kota Bukittinggi sudah cukup terbilang baik cuman terkendala dengan proses pengembangannya yang belum lancar dikarenakan TMS-BK dan TP-LJ masih kekurangan anggaran dan tenaga kerja. Dalam hal lain juga disebutkan kekurangan lainnya adalah lahan habitat yang terbatas dan tempat parkir yang belum cukup atau memadai.

2. Faktor yang mempengaruhi

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kota Bukittinggi. adapun faktor nya adalah sebagai berikut :

a. Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi merupakan indikator penting dari suatu daerah tujuan wisata, wisatawan bisa mencapai suatu daerah tujuan wisata karena ketersediaan sarana transportasi seperti sarana transportasi darat dengan menggunakan mobil, motor, kereta api, sarana transportasi air seperti menggunakan kapal, motor boat, sampan dan transportasi udara seperti pesawat terbang, helikopter. Transportasi yang bisa digunakan oleh wisatawan atau pengunjung untuk mencapai kawasan TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang.

Terdapat alternatif pilihan sarana transportasi yang bisa digunakan oleh para pengunjung ke kawasan objek wisata TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang

Jepang, seperti mobil, kendaraan bermotor dan juga angkutan kota, karena kota Bukittinggi yang kecil sehingga mudah terakses dengan menggunakan transportasi dan Pemerintah Kota Bukittinggi juga telah bekerjasama dengan swasta untuk menyediakan Paket Wisata Tour dan Travel perjalanan pariwisata sehingga para pengunjung tidak sulit lagi untuk mencari transportasi apa yang harus digunakan untuk mengunjungi kawasan objek wisata TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang

Karena dengan sikap masyarakat yang kurang ramah atau seenaknya saja mematok harga yang tinggi kepada para wisatawan, yang akan membuat minat para wisatawan menjadi berkurang untuk mengunjungi Kota Bukittinggi, dan otomatis Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata juga akan menurun.

b. Atraksi Wisata (daya Tarik Wisata)

Meskipun kawasan objek wisata TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang menjadi unggulan teratas untuk memenuhi Pendapatan Asli daerah (PAD) yang didukung oleh berbagai sarana dan prasarana pendukung, namun masih terdapat berbagai kekurangan sarana dan prasarana yang harus dibangun agar nantinya para wisatawan dapat merasa nyaman berada di objek wisata TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang. Untuk itu, pemerintah Kota Bukittinggi khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi melakukan pengembangan terhadap objek

wisata TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang yang berkaitan dengan inventaris daya tarik wisata.

c. Akomodasi (tempat penginapan)

Dengan hasil penelitian diketahui bahwa banyak fasilitas penginapan yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang yang berada di Kota Bukittinggi yang berjarak tidak terlalu jauh apabila menggunakan kendaraan ataupun berjalan kaki ke objek wisata TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang.

d. Kuliner

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kuliner berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi karena banyak orang-orang yang penasaran dengan masakan khas Minangkabau menjadi ingin berkunjung ke Bukittinggi. Pengunjung yang banyak mengunjungi rumah makan tersebut berasal dari para wisatawan dari luar daerah maupun luar negeri. Kunjungan wisatawan juga sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan oleh daerah Bukittinggi dan pemilik rumah makan, karena dengan masakan khas Minangkabau membuat orang-orang luar daerah berkunjung ke Bukittinggi dan selama di Bukittinggi orang-orang dari luar daerah tersebut juga pasti menikmati wisata-wisata yang ada di Kota Bukittinggi dan untuk pemilik di salah satu rumah makan yang memungut pajak 10% untuk setiap tamu rumah makan yang berkunjung, tentunya dengan

banyaknya pengunjung otomatis pendapatan asli daerah dari sektor pajak restoran juga akan meningkat dan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bukittinggi juga akan meningkat.

e. Pemasaran (promosi wisata)

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya pemasaran atau promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan berlibur ke Kota Bukittinggi, khususnya kawasan wisata TMS-BK dan Taman Panorama dan Lobang Jepang sudah dilakukan dengan beberapa cara seperti, mengadakan pameran setiap tahunnya, adanya website Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi tentang pariwisata yang ada di Kota Bukittinggi dan dilengkapi dengan foto-foto wisata, adanya booklet-booklet pariwisata, buku-buku pariwisata, serta dengan mengadakan studi banding.

f. Sumber Daya Manusia dan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa, sumber daya manusia adalah kunci dari keberhasilan pengembangan pariwisata Kota Bukittinggi. sumber daya manusia yang dimaksud adalah petugas lapangan (teknis), tentunya di tuntut yang berkompeten, karena petugas yang berkompeten akan menghasilkan pengelolaan yang efektif. Namun petugas yang ada saat ini masih kurang karena dalam hal ini berkaitan dengan anggaran dan status Kota Bukittinggi yang

Moratorium. Dengan adanya anggaran dan tak adanya status Moratorium dari pemerintah tentunya akan bisa menugaskan kembali banyak petugas dalam pengembangan pariwisata Kota Bukittinggi sehingga pendapatan asli daerah kota Bukittinggi meningkat sesuai dengan yang diharapkan

g. Luas Wilayah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Bukittinggi adalah keadaan luas Kota Bukittinggi yang sangat terbatas dalam melakukan pengembangan pariwisata ini selanjutnya kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang dilakukan dan juga anggaran yang berasal dari APBD yang juga terbatas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bersifat mendukung dalam memperbaiki pengembangan pariwisata Kota Bukittinggi, yaitu :

Pemerintah Kota Bukittinggi Khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi telah berusaha melakukan pengembangan terhadap objek wisata yang terdapat di kota wisata Bukittinggi termasuk membuka tempat wisata baru, pengembangan pariwisata yang peneliti teliti berdasarkan teori dari George R Terry tentang Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pergerakan) dan Controlling (pengendalian) semuanya sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Kota Bukittinggi yang

otomatis dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Beberapa upaya telah dilakukan dalam pengembangan kedua kawasan wisata ini akan tetapi pengembangan ini masih belum terbilang lancar. Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi terkendala terhadap dana dan anggaran yang terbatas dan luas wilayah Kota Bukittinggi yang terbatas dalam melakukan pengembangan pariwisata, kendala lainnya yaitu pemahaman masyarakat kurang dalam pengembangan pariwisata ini, padahal wisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat karena pengembangan pariwisata itu sendiri sangat berdampak untuk masyarakat. Kendala yang lainnya adalah terbatasnya dana untuk melakukan pengembangan, dana berasal dari APBD yang terbatas menyebabkan pengembangan pariwisata menjadi lambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan berjudul Pengembangan Pariwisata Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, peneliti memberikan saran-saran kepada pemerintah daerah Kota Bukittinggi dan kepada masyarakat yang bersifat membantu yaitu sebagai berikut :

1. Seharusnya pemerintah Kota Bukittinggi khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus lebih tanggap dalam usaha pengembangan kedua objek wisata tersebut, karena hanya objek wisata tersebut yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bukittinggi dari sektor pariwisata.
2. Seharusnya pemerintah memberikan dana APBD yang lebih untuk pengembangan Wisata Kota Bukittinggi, karena dengan pengembangan pariwisata bisa mendatangkan kunjungan wisatawan dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi
3. Dalam usaha pengembangan kedepan sebaiknya dilakukan sesuai dengan pendapat para pengunjung, supaya pengembangan yang dilakukan dapat terlaksana tepat sasaran sesuai yang diinginkan oleh para wisatawan
4. Sebaiknya lebih memperhatikan kondisi kebersihan kandang yang terdapat di TMS-BK dan kebersihan di TPLJ
5. Bagi jasa usaha pendukung wisata dan masyarakat harus lebih memahami pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, karena pengembangan pariwisata juga berguna bagi jasa usaha pendukung wisata maupun masyarakat itu sendiri
6. Bagi para wisatawan untuk lebih menjaga kondisi objek wisata yang ada di Kota Bukittinggi dengan tidak merusak objek wisata yang telah disediakan

DAFTAR PUSTAKA

- Admosidirdjo. 2004. *Teori Organisasi*. Jakarta: STIA-Lembaga Administrasi Negara Press.
- Bagdan dan Tailor, Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta : PT Elekmedia

- Cress Well dan YM. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Balai pustaka.
- Djam'an Satori. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Alfabeta.
- Fandeli Chafid. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Fayol, Hendry. 2002. *Management Information System*. Jakarta: Technical Publications.
- Halim Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. : AMP YKP
- Indrawijaya . 1989. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Bandung.
- Kesrul. 2003. *Penyelenggaraan operasi wisata*, Jakarta : Garasindo.
- Kriyanto. Rachmat, 2006. *Teknik praktis riset komunikas*, Jakarta : Kencana.
- Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press.
- Manullang, 1996. *Dasar-dasar Managemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moleong J. Lexy. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nyoman S. Pendit. 2002 *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradanya Pramita.
- Paturusi, Samsul A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata Program Magister (S2). Kajian Pariwisata Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Saebeni Ahmad. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta :Gramedia Utama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujamto, 2004. *Sistem Pengawasan Managemen*. Jakarta : PT. Pustaka Quantum
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. ED. II. Yogyakarta: Andi.
- Wahab,Salah, 2003. *Manajemen Kepariwisata (terjemah Frans Gromang)*. Jakarta : PT. Pradana Paramita. Sameng.
- Walujeng, 2007. *Pengantar manajemen*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Widodo, 2012. Cerdik menyusun
proposal penelitian, Jakarta :
magna Script Publishing.

Widjaja. 2002. *Otonomi Daerah
dan Daerah Otonom*. Jakarta
: PT. Raja Grafinda Persada

**PERATURAN PERUNDANG
– UNDANGAN**

Undang-undang (UU)
Nomor 23 tahun 2014 tentang
Pemerintahan Daerah
UU No. 10 Tahun 2009,
Tentang Kepariwisataaan